

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri kosmetik di Indonesia saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan professional. Seiring dengan waktu, industri kosmetik harus menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi dari perusahaan sejenis yang semakin banyak muncul pesaing baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuaktif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan.

Investor biasanya memilih investasi mengenai saham yang diperjual belikan pada sebuah perusahaan. Pasar modal sendiri tidak terlepas dari berbagai konsekuensi, salah satu konsekuensinya adalah saat terjadinya *Coronavirus Disease* yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDP) sebesar 5,02% pada akhir tahun 2019 dari 5,17% saat sebelum terjadinya *Coronavirus Disease* (covid-19) menurut Badan Pusat Statistik indonesia.

Fenomena terjadinya pandemi covid-19 didunia telah mempengaruhi perkembangan suatu negara salah satunya menyebabkan turunnya daya beli sehingga penjualan pun pasti akan menurun. Disaat terjadinya pandemi Covid-19 munculnya ketidakstabilan ekonomi dan meningkatkan

pengangguran. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, seperti mulai dari Perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Pandemi covid-19 juga berdampak pada dinamika pasar saham, menyebabkan pasar saham diseluruh dunia jatuh (Collins, 2022) serta meningkatnya inefisiensi pasar. Pendanaan perusahaan sangat bergantung pada pasar saham. Salah satu faktor yang diperkirakan akan menciptakan perubahan harga dan volume perdagangan pada tahun 2020 adalah pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak pada pasar keuangan global tetapi juga Indonesia.

Maka hal tersebut berdampak pada lingkungan ekonomi Makro yang mengalami perubahan terhadap suku bunga deposito dan tabungan serta dampak lingkungan ekonomi mikro mengenai kinerja sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal yang akan menjadi pusat perhatian investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan atau menanamkan modal. Saham sendiri adalah bukti pernyataan kepemilikan modal kepada perusahaan yang tercantum dengan nilai nominal disertai dengan hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan langsung kepada pemegang-pemegang saham.

Pasar modal merupakan salah satu wadah atau instrumen dalam keuangan jangka panjang yang memperdagangkan surat atau obligasi, saham, reksadana, atau instrumen lainnya. Dengan hal itu maka, para investor akan mendapat informasi yang benar, jujur serta nyata atas tujuan kinerja perusahaan dalam berinvestasi. Menurut (Harman & Malau, 2019) menyatakan

bahwa Pasar modal Indonesia berperan penting sebagai langkah penanggulangan masyarakat untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini bisa membantu para pebisnis dalam hal memperoleh tambahan modal melalui saham di BEI agar publik bisa bertransaksi saham emiten.

Menurut (Yuki, 2019) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Darmadi dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjual belikan di pasar modal yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Saham sama dengan barang dikata lainnya yaitu mempunyai harga. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham tergantung pada kondisi internal dan eksternal perusahaan. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Dan besarnya nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar penjual dan pembeli. harga saham adalah indikator nilai perusahaan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan melalui keputusan-keputusan strategis keuangan (keputusan pendanaan), yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun yang menjadi keberhasilan yang dimaksud yaitu melalui keputusan-keputusan strategis keuangan dinilai dari dampak yang timbul terhadap harga saham. Untuk hasil kinerja Perusahaan dapat

dilihat melalui asset perusahaan, hutang perusahaan, bagaimana penjualan perusahaan, dan struktur modal adalah bagaimana suatu perusahaan memilih dan mengkombinasikan utang dan modal sendiri untuk pembiayaan asset.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas (Kasmir, 2014 : 159). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari ekuitas (modal sendiri) yang di jadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Menurut (Harman & Malau, 2019) Hasudungan dkk (2017), Menentukan suatu komposisi modal, dapat memberi bantuan pada perusahaan dalam mendapatkan target tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Dalam hal ekuitas di bawah target, langkah-langkah yang diambil perusahaan penerbitan sertifikat hutang, seperti *wesel* atau kunci. Adanya komposisi modal di dalam perusahaan akan memberikan pengaruh dalam menghadapi risiko keuangan yang besar.

Untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan para pemegang saham dalam berinvestasi juga harus memikirkan profitabilitas suatu perusahaan, agar dapat menanamkan saham mereka kedalam perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan suatu harapan untuk berjalannya perusahaan dan memberikan informasi dividen kepada para pemegang saham. Ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (profit),

profitabilitas menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Untuk mendapatkan laba dalam perusahaan manajemen yang harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi beban (*expenses*) terhadap pendapatan. Maka dari itu, dengan memperluas pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghilangkan aktivitas atau kegiatan yang tidak mempunyai nilai tambah suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas ini di lihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat di lihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan

dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Suryani, A. 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik karena saat ini menjadi salah satu kebutuhan primer bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik pada saat ini. Hal ini menjadi gambaran peluang bagi perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal.

Alasan peneliti memilih objek industri kosmetik adalah perusahaannya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di dalam kategori perusahaan kosmetik memiliki peran dalam pertumbuhan bidang ekonomi. Selain itu, laporan keuangannya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya karena sudah pasti memenuhi ketentuan dimana laporannya sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dan kosmetik saat ini sangat dikenali masyarakat terutama kaum wanita bahkan kaum laki-laki menggunakan kosmetik baik dari anak-anak maupun dewasa. Sehingga pengguna kosmetik pada masyarakat menjadikan kosmetik sebagai peningkatan daya tarik melalui make-up serta meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan hal apapun.

Alasan peneliti mengambil variabel ini karena rasio profitabilitas (*Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin*) merupakan rasio yang mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kosmetik.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kosmetik dan barang keperluan rumah yang terdaftar di BEI ada 6 perusahaan yaitu PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Cottonido Ariesta Tbk (KPAS), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Martino Berto Tbk (MBTO), dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu, PT. Unilever Indonesia (UNVR), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Martino Berto (MBTO).

Adapun yang digunakan terkait variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	4.15	9.61	20.63	41.00	78.68	57.19	35.21
2	TCID	12.43	13.68	17.21	16.71	16.44	17.53	15.67
3	MRAT	5.70	5.75	6.30	5.67	11.45	10.25	7.52
4	MBTO	35.71	43.21	16.53	10.99	9.02	9.44	20.82
Rata-rata		14.50	18.06	15.17	18.59	28.90	23.60	19.80
Perkembangan			24.59	-16.02	22.57	55.44	-18.33	2.73

Sumber: data.diolah

Berdasarkan tabel 1 maka terlihat bahwa perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada sub sektor Kosmetik terjadi penurunan pada tahun 2023 dan sebesar 18,33% dimana emiten tertinggi dari pada rata-rata

Long Term Debt To Equity Ratio adalah perusahaan PT. Kino Indonesia (KINO) sebesar 35,21%, dilain sisi rata-rata *Long Term Debt To Equity Ratio* tertinggi 2022 sebesar 28,90%. Rata-rata *Long Term Debt To Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2020 sebesar 15,17%. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 7,52%. Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 24,59%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -16,02%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,57%, tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 55,44% dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar -18,33% sehingga rata-rata sebesar 2,73%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Kosmetik
yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	6.86	0.58	4.41	3.78	-61.96	4.77	-6.93
2	TCID	8.77	7.19	-6.13	-2.98	0.98	2.02	1.64
3	MRAT	-0.61	0.04	-1.98	0.10	16.48	-3.51	1.75
4	MBTO	-37.98	-28.47	-34.45	-33.78	-10.48	-6.81	-25.33
Rata-rata		-5.74	-5.17	-9.54	-8.22	-13.74	-0.88	-7.21
Perkembangan			-9.98	84.62	-13.80	67.18	-93.59	1.38

Sumber: data.diolah

Dari Tabel 2 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Kosmetik terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar -

13,74%, dimana emiten tertinggi dari pada rata-rata *Return On Equity* adalah perusahaan PT. Mustika Ratu (MRAT) sebesar 1,75% dilain sisi rata-rata *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2023 sebesar -0,88%. Rata-rata *Return On Equity* yang terendah pada tahun 2022 sebesar -13,74%. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah PT. Martino Berto Tbk (MBTO) sebesar -25,33%. Berdasarkan tabel dapat di lihat perkembangan *Return On Equity* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -9,98%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 84,62%, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -13,80%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 67,18%, dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -93,59 sehingga rata-rata sebesar 1,38%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Kosmetik
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	4.18	0.33	2.16	1.88	-20.32	1.66	-1.68
2	TCID	7.08	5.69	-4.90	-2.36	0.76	1.59	1.31
3	MRAT	-0.44	0.02	-1.21	0.06	9.76	-2.23	1.00
4	MBTO	-17.61	-11.33	-20.68	-20.82	-5.88	-4.74	-13.51
Rata-rata		-1.70	-1.32	-6.16	-5.31	-3.92	-0.93	-3.22
Perkembangan			37.92	-483.59	84.80	138.81	299.19	3.09

Sumber: data.diolah

Dari Tabel 3 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor Kosmetik terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar -483,59%, dimana emiten tertinggi dari pada rata-rata *Return On Asset*

adalah perusahaan PT. Mandom Indonesia (TCID) sebesar 1,31% dilain sisi rata-rata *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2023 sebesar -0,93%. Rata-rata *Return On Asset* yang terendah pada tahun 2020 sebesar -6,16%. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah PT. Martino Berto Tbk (MBTO) sebesar -13,51%. Berdasarkan tabel dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 37,92%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 483,59%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 84,80%, dan mengalami kenaikan tahun 2022 sebesar 138,81%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 299,19%, sehingga rata-rata sebesar -3,09%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Kosmetik
yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	4.16	0.33	2.82	2.53	-26.17	1.87	-2.41
2	TCID	6.53	5.18	-6.08	-2.93	0.89	1.86	0.91
3	MRAT	-0.75	0.04	-2.12	1.09	23.78	-4.70	2.89
4	MBTO	-22.71	-12.45	-68.37	-70.66	-11.78	-7.63	-32.27
Rata-rata		-3.19	-1.73	-18.44	-17.49	-3.32	-2.15	-7.72
Perkembangan			-45.97	968.77	-5.13	-81.02	-35.28	32.05

Sumber: data.diolah

Berdasarkan tabel 4 maka terlihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada sub sektor Kosmetik terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar -81,02%, dimana emiten tertinggi dari pada rata-rata *Net Profit*

Margin adalah perusahaan PT. Mustika Ratu (MRAT) sebesar -2,89%, dilain sisi rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi 2018 sebesar -3,19,%. Rata-rata *Net Profit Margin* yang terendah pada tahun 2020 sebesar -18,44%,. Sementara emiten dengan rata-rata terendah adalah PT. Martino Berto Tbk (MBTO) sebesar -32,27%. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -45,97%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 968,77%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -5,13%, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -81,02%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar -35,28% sehingga rata-rata sebesar 32,05%.

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik yang
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	KINO	2,800	3,430	2,720	2,100	1,540	1,265	2,309
2	TCID	8,625	5,800	3,250	2,700	3,125	2,730	4,372
3	MRAT	179	153	169	276	765	370	319
4	MBTO	126	94	126	146	126	100	120
Rata-rata		2,933	2,369	1,566	1,306	1,389	1,116	1,780
Perkembangan			-19.21	-33.89	-16.65	6.40	-19.64	-3.32

Sumber : data.diolah

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa setiap sektor memberikan harga saham pada tingkat berbeda-beda setiap tahunnya. Rata-rata harga saham perusahaan kosmetik 2018-2023 terbesar adalah perusahaan PT. Mandom

Indonesia (TCID) sebesar 2,309,00 dengan sejumlah 11 perusahaan yang dijadikan sampel 4 perusahaan dan terdaftar dalam BEI. Namun rata-rata harga saham yang terendah pada perusahaan PT. Martino Berto (MBTO) sebesar 120 Dengan perkembangan rata-rata sebesar -3.32.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga saham diantaranya: Malik (2020), Harman dan Malau, (2019), Jolie D. Wehantou Parengkuan Tommy, (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Fahrozi dan Muin (2020), menyatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Samudra dan Ardini, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas dan LTDER tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* dari 4 emiten sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi

sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 2,73%.

2. Perkembangan *Return On Equity* dari 4 emiten sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 1,38%.
3. Perkembangan *Return On Asset* dari 4 emiten sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 3,09%.
4. Perkembangan *Net Profit Margin* dari 4 emiten sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 32,05%.
5. Perkembangan Harga Saham dari 4 emiten sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata Rp. -3,32.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*, secara simultan terhadap

Harga Saham pada sub sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

2. Bagaimana pengaruh rasio *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*, secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Jadi berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menemukan beberapa tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dan media pembelajaran di dalam memecahkan masalah dalam persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan.
2. Agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan praktek yang sesungguhnya terhadap ilmu yang telah dipelajari dan didapat saat perkuliahan agar berkaitan dengan *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*, pada harga saham dengan tujuan agar bisa menjadi referensi dan bisa dikembangkan untuk peneliti yang mengambil judul penelitian yang sama dimasa akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan dan mengetahui terkait perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi supaya tidak salah dalam melakukan investasi.

